# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Pendidikan adalah pengalaman belajar yang berlangsung di dalam hidup dan mempengaruhi kehidupan sehari-hari dan setiap saat. Pengaruh pendidikan sangat besar sekali terhadap kemajuan serta kesuksesan suatu negara di mata negara lain, pendidikan sangat berperan penting bagi kelangsungan hidup. Pendidikan juga berperan penting bagi masyarakat sebagai tolak ukur keberhasilan yang dicapai. Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup.[2] Pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Pendidikan merupakan segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja yang diserahkan kepadanya agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas sosial mereka.[3] Remaja juga dituntut untuk belajar dengan baik dan benar supaya di masa yang akan datang tidak mengalami kesulitan dalam bermasyarakat.

Pendidikan sangat penting bagi kehidupan bangsa menjadi panutan, pendidikan itu sangatlah penting bagi kelangsungan hidup manusia di masa akan datang dan dapat membangun kepercayaan diri seseorang

---

[2] Redja Mudyahardjo, *Pengantar Pendidikan* ,(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 3
[3] Ibid, hal. 6

untuk mencapai kesuksesan di masa yang akan datang, dalam bukunya Redja Mudyaharjdo pendidikan sangat penting untuk kesejahteraan hidup mereka dan sangat mempengaruhi dalam segala bidangnya. Pendidikan juga mempunyai tujuan-tujuan yang bersifat pengembangan kemampuan-kemampuan pribadi secara optimal dengan tujuan-tujuan sosial yang bersifat manusia seutuhnya yang dapat memainkan peranan-peranannya sebagai warga dalam berbagai lingkungan persekutuan hidup dan sekelompok kecil. Tujuan pendidikan mencakup tujuan-tujuan setiap jenis kegiatan-kegiatan (bimbingan, pengetahuan, dan latihan), tujuan-tujuan pendidikan nasional.[4]

Melalui pendidikan kita akan mencetak generasi muda yang profesional dan handal demi masa depan dan kemandirian bangsa. Pendidikan pada dasarnya merupakan usaha sadar dan terencana untuk menumbuh kembangkan potensi dari sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Pada Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.[5] Dan diarahkan pada pencapaian tujuan sekarang dan yang akan datang, untuk kepentingan dirinya dan masyarakat.

Sebuah bangsa yang masih dicirikan dengan kesibukan luar biasa untuk mengatasi penurunan moral anak bangsa, mendidik bangsa untuk

---

[4] Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 7
[5] UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, (pasal 1 ayat 1)

bersedia bekerja keras dengan menjalani proses dan meninggalkan budaya instan serta disibukkan dengan berbagai usaha untuk menangkis serangan budaya asing yang kurang tepat bagi generasinya, merupakan bangsa yang belum siap untuk eksis dalam era informasi dan globalisasi sekarang ini. Di dalam satuan pendidikan terdapat berbagai macam ilmu yang berkembang secara luas dan Salah satunya yaitu pendidikan matematika.

Pendidikan matematika adalah ilmu pasti, matematika juga merupakan salah satu pengetahuan dasar yang memiliki peranan sangat penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang sesuai dengan perkembangan teknologi. Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, juga mempunyai peranan penting dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya pikir manusia. Selain itu, matematika merupakan induk dari berbagai macam ilmu, semua ilmu yang dipelajari pasti berkaitan dengan matematika.

Matematika merupakan salah satu pengetahuan dasar yang memiliki peranan penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang sesuai dengan perkembangan teknologi. Berdasrkan hasil studi “the international mathematics and scince study-respeat” (TIMSS-R) menyatakan bahwa siswa SLTP Indonesia menempati peringkat 34 untuk matematika dari 38 negara yang survai di asia, Australia, dan afrika.[6] Selain itu, membuktikan pendidikan masih rendah dan masih harus beradaptasi lagi dengan melihat bahwa matematika merupakan induk dari berbagai macam

[6] Anwar, pendidikan kecakapan hidup, (Bandung :Afabeta, 2006), hal. 2

ilmu, semua ilmu yang dipelajari pasti berkaitan dengan matematika. Menjadi bangsa yang besar adalah sebuah proses yang tidak akan dapat dicapai dengan jalan pintas secara instan. Proses pendidikan belum berhasil membangun manusia Indonesia yang berkarakter unggul, atau malahan mungkin pendidikan telah gagal.

Guru dan dosen gagal membekali siswa dan mahasiswa dengan karakter unggul dan lulusan sekolah serta para sarjana hanya pandai dalam menjawab soal ujian, berotak cerdas tetapi memiliki mental dan moral lemah. Untuk mengatasi kondisi tersebut diperlukan adanya pembenahan baik dari pendidik maupun peserta didik. Untuk itu diperlukan seorang tenaga pendidik yang kreatif dan mampu menggunakan pengetahuan dan kecakapannya dalam menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan. Maka dituntut seorang tenaga pendidik haruslah kreatif dan profesional, harus mampu mempergunakan pengetahuan dan kecakapannya dalam menggunakan model, metode dan alat pengajaran agar dapat membawa perubahan dalam tingkah laku anak didiknya.[7]

Banyak sekolah-sekolah yang mengalami permasalahan seperti rendahnya hasil belajar siswa kelas VII yaitu, masih banyak siswa yang nilai matematika dibawah KKM. Hal itu disebabkan karena pemilihan model pembelajaran yang dilakukan oleh guru matematika kelas VII kurang tepat dan kurang bervariasi. Karena system pengajaran yang digunakan masih ceramah, sebenarnya sistem ini kurang efektif bagi siswa dan itu semua juga dialami oleh MTs Al-Huda Bandung. Banyak di antara siswa yang

[7]Lisnawati Simanjuntak, dkk, *Metode Mengajar Matematika*,,,. hal. 35

menganggap mengikuti pelajaran tidak lebih sekedar rutinitas untuk mengisi daftar absensi, mencari nilai, melewati jalan yang harus ditempuh, dan tanpa diiringi kesadaran untuk menambah wawasan ataupun mengasah ketrampilan. Rendahnya hasil belajar siswa MTs Al-Huda Bandung di lihat dari nilai ulangan yang menunjukkan masih ada nilai yang di bawah KKM, dibawah angka 75 masih banyak terjadi. Untuk mengatasi permasalahan tersebut peneliti menawarkan untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif.

Model pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang dalam pelaksanaannya mengedepankan pemanfaatan kelompok-kelompok siswa. Prinsip yang harus dipegang teguh dalam kelompok kooperatif adalah setiap siswa yang ada dalam suatu kelompok harus mempunyai tingkat kemampuan yang heterogen. Seperti model pembelajaran kooperatif bertumpu pada kooperasi (kerjasama) saat menyelesaikan permasalahan belajar yaitu dengan menerapkan pengetahuan dan keterampilan sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai. Sebuah model pembelajaran dicirikan oleh adanya struktur tugas belajar, struktur tujuan pembelajaran dan struktur penghargaan (reward).[8]

Di samping itu seorang pendidik harus bisa menyampaikan materi dengan cara yang baik dan jelas, sehingga anak didik bisa tertarik dan bisa memahami materi yang disampaikan. Oleh karena itu di pelukan strategi dalam memilih model pembelajaran yang baik untuk mendidik siswa

[8] Muhammad faiq, Model Pembelajaran, dlm Http://www.navbar.htm/ upload/ 2013/10/mpdel-pembelajaran,jpg diakses pada 10 november 2016

disekolah. Dalam memilih metode pembelajaran juga harus diperhatikan kondisi siswa sehingga metode yang di terapkan akan berjalan dengan baik. Berbagai banyak metode pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran tipe Jigsaw. Model pembelajaran Jigsaw adalah suatu pembelajaran kooperatif yang memiliki anggota yang memiliki tanggung jawab penguasaan materi yang harus di sampaikan oleh anggota lainya. Metode ini juga sering di gunakan dalam pembelajaran karena lebih menitik beratkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Kendala-kendala dalam proses belajar mengajar dapat terealisasi dengan baik. Prestasi siswa semakin lebih baik dan terus meningkat.

Penelitian sebelumnya mengatakan bahwa model pembelajaran yang di lakukan oleh Zuli Fitriyatul Chasanah dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Siswa Kelas V MI Darul Ulum Rejosari Wonodadi Blitar. Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif. Berdasarkan data yang diperoleh didapatkan hasil bahwa t-test yang diperoleh $t_{hitung}$ adalah 1,715 dengan $t_{tabel}$ adalah 1,99085dengan taraf signifikansi 5%.[9]

Peneliti yang kedua adalah Didik Dwi Ashari, dalam skripsinya yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw dalam Meningkatkan Minat Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Pokok Bahasan Pengaruh Gaya Terhadap Gerak Benda Pada Siswa Kelas IV A SDI Al Munawwar Tulungagung Tahun Ajaran 2012/2013” menunjukkan bahwa minat belajar siswa meningkat,

[9] Zuli Fitriyatul Chasanah, Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Siswa Kelas V MI Darul Ulum Rejosari Wonodadi Blitar, (skripsi mahasiswa iain tulungagung tahun 2016), hal 105

terbukti dengan skor rata-rata tes awal sebesar 13,63 kemudian skor pada siklus I sebesar 50 dan meningkat pada siklus II sebesar 82,67.[10]

Peneliti ketiga oleh Hari Satyawan dengan judul pengaruh pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw terhadap prestasi belajar matematika siswa pada materi pokok kubus dan balok kelas VIII MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung tahun ajaran 2010/2011. penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif. berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa besarnya pengaruh pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII MTs Assyafi'iyah Gondang adalah 12,14 %.[11] Berdasarkan penelitian terdahulu di atas maka peneliti memilih model pembelajaran kooperatif Jigsaw materi persamaan linear satu variabel untuk mengetahui masalah yang timbul dan mampu memecahkan permasalahan yang dihadapi di dalam sekolah. Kegiatan belajar mengajar tidak monoton sehingga siswa lebih kreatif dan lebih percaya diri.

Salah satu materi dalam pembelajaran matematika MTs kelas VII adalah persamaan linear satu variabel. Dalam hal ini peneliti memfokuskan pada materi ini, karena materi persamaan linear satu variabel merupakan materi yang baru di ajarkan di kelas VII dan para siswa dituntut untuk menguasai konsepnya agar nanti dapat memahami materi ini dengan baik. Walaupun materi persamaan linear satu variabel merupakan baru di tingkat

---

[10] Didik Dwi Ashari, *Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw dalam Meningkatkan Minat Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Pokok Bahasan Pengaruh Gaya Terhadap Gerak Benda Pada Siswa Kelas IV A SDI Al Munawwar Tulungagung Tahun Ajaran 2012/2013*, (Tulungagung: t.p., 2013)

[11] Hari Satyawan, *pengaruh pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap prestasi belajar matematika siswa pada materi pokok kubus dan balok kelas VIII MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung*, (skripsi mahasiswa iain tulungagung tahun 2010), hal 105

MTs dan belum diajarkan di tingkat sekolah dasar. Maka perlu kita ketahui bahwa kemampuan siswa yang satu dengan yang lain itu berbeda – beda hal itulah yang menyebabkan pemahaman materi mereka juga mengalami kesulitan. Materi ini juga sebagai tolak ukur pada materi selanjutnya yaitu persamaan dua variabel dan aljabar. Materi ini sebagai awal untuk materi-materi selanjutnya.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian ini untuk mengetahui hasil belajar siswa dan untuk mengkaji permasalahan tentang pembelajaran yang monoton dan membosankan. Sehingga peneliti mengambil judul **"Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Persamaan Linear Satu Variabel Kelas VII MTs Al-Huda Bandung Tahun Ajaran 2016/2017"**.

## B. Rumusan Masalah

1. Adakah Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Persamaan Linear Satu Variabel Kelas VII Mts Al-Huda Bandung Tahun Ajaran 2016/2017?
2. Seberapa Besar Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Persamaan Linear Satu Variabel Kelas VII Mts Al-Huda Bandung Tahun Ajaran 2016/2017?

## C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dari rumusan masalah diatas adalah sebagi berikut :

1. Untuk mengetahui Pengaruhnya Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Persamaan Linear Satu Variabel Kelas VII Mts Al-Huda Bandung Tahun Ajaran 2016/2017.
2. Untuk mengetahui Besarnya Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Persamaan Linear Satu Variabel Kelas VII Mts Al-Huda Bandung Tahun Ajaran 2016/2017.

## D. Identifikasi Masalah

Masalah yang dihadapi oleh MTs Al-Huda Bandung ditemukan permasalahan tentang rendahnya hasil belajar siswa kelas VII yaitu, masih banyak siswa yang nilai matematika dibawah KKM. Hal itu disebabkan karena pemilihan model pembelajaran yang dilakukan oleh guru matematika kelas VII kurang tepat dan siswa kurang termotivasi. Guru harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat dan menarik minat agar siswa tidak menjadi cepat bosan dengan pembelajaran tersebut.

## E. Batasan Masalah

1. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian berjudul penerapan model pembelajaran kooperatif tipeJigsaw dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada siswa MTs Al-Huda Bandung, sebagai berikut:

a. Metode pembelajaran berbasis masalah
b. Hasil tes berfikir kritis
c. Materi persamaan linear satu variabel

2. Keterbatasan Masalah

Karena keterbatasan waktu, maka penelitian ini penulis membatasi ruang lingkup penelitian. Pembatasan masalah diperlukan agar penelitian lebih efektif, efisien, terarah dan dapat dikaji lebih mendalam oleh peneliti dan siswa lebih berfikir kritis, kreatif.

## F. Manfaat Penelitian

b. Bagi sekolah

Sebagai penunjang dalam proses proses belajar mengajar dan menjadi acuan untuk proses kegiatan belajar mengajar.

c. Bagi guru

Pembelajaran model kooperatif dapat membantu guru dalam proses belajar mengajar dan menjadi alternatif dalam melaksanakan pembelajaran dan menjadi lebih efektif.

d. Bagi siswa

1) siswa menjadi lebih memahami tentang bab operasi aljabar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif yang dilakukan oleh guru.

2) Siswa lebik aktif dan kreaktif dalam mempelajari matematika pada pembahasan operasi aljabar.

3) Siswa menjadi termotivasi dengan adanya metode-metode baru yang diajarkan oleh guru

e. Bagi peneliti

Dapat dijadikan oleh peneliti lain untuk referensi dalam membuat penelitian yang lebih baik.

## G. Penegasan Konseptual

Untuk memperoleh pengertian yang benar dan untuk menghindari kesalah pahaman judul penelitian ini, maka akan diuraikan secara jelas istilah-istilah sebagai berikut :

1. Model pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar. Cooperative learning atau pembelajaran kooperatif berasal dari kata cooperative yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau tim. Seperti

menurut Slavin yang mengemukakan bahwa, "*In cooperative learning method, student work together in four member teams to master material initially presented by the teacher.*[12]

2. Model pembelajaran Jigsaw yaitu pembelajaran kooperatif yang memiliki anggota yang memiliki tanggung jawab penguasaan materi yang harus di sampaikan oleh anggota lainya. Metode ini juga sering di gunakan dalam pembelajaran karena lebih menitik beratkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Siswa dibuat kelompok asli kemudian dipecah lagi menjadi kelompok ahli, yang kemudian diberikan materi yang harus mereka mengerti dan pahami, kemudian siswa kelompok ahli dikembalikan lagi ke kelompok asal. Kemudian masing anak menjelaskan apa yang telah di pelajari selama berda di kelompok ahli.
3. Hasil belajar dalam penelitian ini nantinya berupa nilai tes matematika yang akan diberikan di akhir pembelajaran. Menurut A. De Blocke: Belajar adalah suatu aktifitas mental/psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, ketrampilan dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat secara relatif konstan dan berbekas.[13]
4. Persamaan linear satu variabel adalah adalah kalimat terbuka yang dihubungkan oleh tanda sama dengan "=" dan hanya mempunyai satu variabel berpangkat satu. Bentuk umum persamaan linear satu variabel adalah $ax + b = 0$ dengan $a \neq 0$.

[12] Isjoni, *Cooperative Learning Efektifitas pembelajaran kelompok.* (Bandung:Alfabeta,2010), hal.15

[13] W. S. Winkel, *Psikologi Pengajaran,* (Jakarta : Gramedia, 1989), hal. 36.

## H. Sistematika Skripsi

Adapun sistematika skripsi dalam penelitian ini ada tiga bagian adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal

   Pada bagian ini meliputi : halaman sampul luar, halaman sampul dalam, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian isi

   a. Bab I Pendahuluan terdiri dari: (A) Latar Belakang Masalah, (B) Rumusan Masalah, (C) Tujuan Penelitian, (D) Identifikasi Masalah, (E) Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian, (F) Manfaat Penelitian, (G) Penegasan Konseptual, (H) Sistematika Skripsi.

   b. Bab II Kajian Pustaka terdiri dari : (A) Hakekat Pembelajaran Matematika, (B) Hasil Belajar, (C) Pembelajaran Kooperatif, (D) Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw, (E) Materi Persamaan Linear Satu Variabel, (F) Implementasi Model Pembelajaran Tipe Jigsaw, (G) Studi Pendahuluan.

   c. Bab III Metode Penelitian terdiri dari : (A) Jenis Penelitian, (B) Populasi, Sampling, Sampel Penelitian, (C) Sumber Data, Variabel, Skala Pengukuran, (D) Metode Pengumpulan Data dan Instrumen penelitian, (E) Analisis Data.

d. Bab IV Hasil Penelitian terdiri dari dari : (A) Diskripsi Lokasi Penelitian, (B) Deskripsi Data, (C) Pelaksanaan Penelitian, (D) Pengujian Hipotesis, (E) Rekapitulasi Hasil Belajar Penelitian.

e. Bab V Pembahasan terdiri dari : (A) Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Persamaan Linear Satu Variabel, (B) Besarnya Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Persamaan Linear Satu Variabel.

f. Bab VI Penutup terdiri dari : (A) Kesimpulan, (B) Saran.

3. Bagian Akhir

Bagian terakhir terdri dari Daftar pustaka dan lampiran-lampiran.